

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

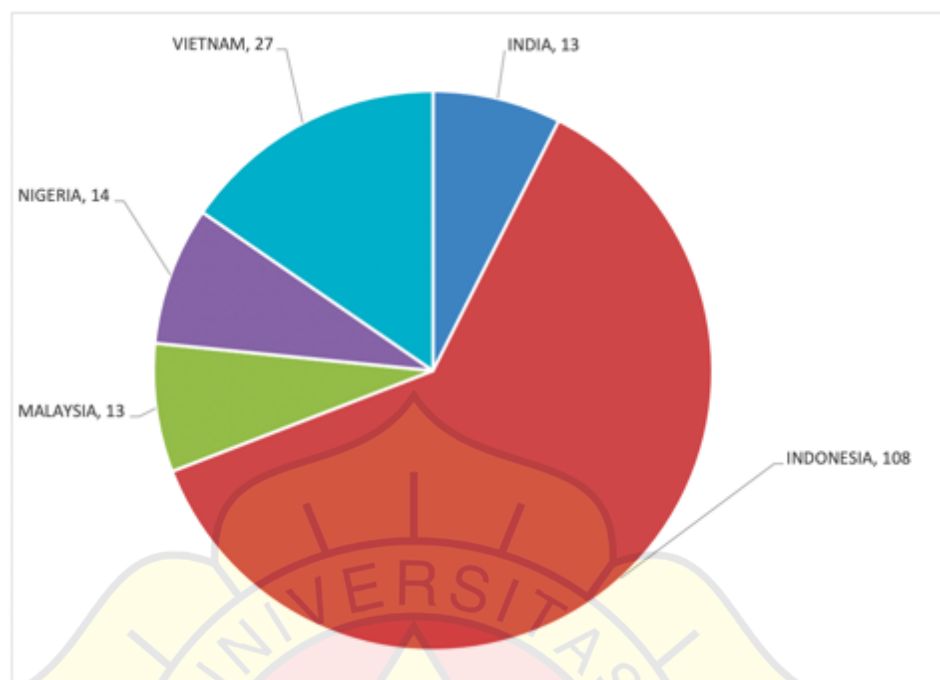
Pelabuhan merupakan pintu gerbang arus kegiatan perekonomian, baik pengiriman barang maupun manusia yang berasal dari satu tempat ke tempat lainnya yang menjadi tujuan atau sebaliknya. Keamanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan kepelabuhanan, sehingga ancaman terhadap keamanan kapal maupun pelabuhan harus segera diantisipasi. Terciptanya kondisi keamanan diperlukan untuk mendukung seluruh aktivitas di pelabuhan agar dapat meningkatkan kinerja operasional pelabuhan secara keseluruhan.

Pengamanan di pelabuhan merupakan suatu upaya menciptakan keadaan yang bebas dari rasa takut, khawatir atas ancaman atau gangguan, baik secara langsung atau tidak langsung, dalam hubungannya dengan kegiatan di lingkungan pelabuhan. Guna mengamankan aktivitas ekonomi di pelabuhan, dilakukan pengamanan baik oleh penyelenggara pelabuhan maupun petugas yang terkait dengan bidang keamanan.

Masalah keamanan laut menjadi salah satu perhatian *International Maritime Organization* (IMO) pasca serangan terorisme inilah yang mendasari dibuatnya *the international ship and port security (ISPS) Code* pada tahun 2002. *ISPS Code* dibuat untuk memberikan petunjuk bagaimana cara pemerintah daerah, dan industry Pelabuhan serta perkapalan mengetahui dan menilai adanya ancaman keamanan laut dan bagaimana cara memberikan Tindakan preventif terhadap insiden yang berkaitan dengan keamanan laut.

*International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code* merupakan amandemen terhadap SOLAS (*Safety of Life at Sea*) yang terfokus pada bidang keamanan kapal dan pelabuhan/fasilitas pelabuhan. ISPS Code pada dasarnya merupakan suatu sistem Manajemen Komunikasi Keamanan yang merupakan ketentuan internasional tentang keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan yang telah diterbitkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO) pada tanggal 12 Desember 2002. Indonesia, sebagai anggota IMO,

telah meratifikasi dan mentaati ketentuan tersebut.



**Gambar 1.** Lima lokasi dengan kasus pembajakan terbesar  
(Sumber: IMB Piracy Report 2015)

Indonesia adalah salah satu negara yang mengadopsi aturan IMO, termasuk ISPS Code. Namun, masih banyak permasalahan terkait keamanan di Indonesia seperti pembajakan kapal, penumpang gelap, penyelundupan barang ilegal, dll. Gambar 1 menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara teratas dengan 108 kasus dari 246 kasus dalam daftar lima lokasi yang berkontribusi besar dalam insiden perompakan dan pembajakan kapal di seluruh dunia pada tahun 2015.

Contoh kasus lainnya pembajakan kapal di perairan Indonesia terjadi pada bulan Januari 2015 yang melibatkan kapal tanker MT. Rehoboot yang memuat 1100-ton solar dibajak di perairan Sulawesi Utara. Kapal tersebut diduga dibajak sekelompok orang bersenjata tajam dan memaksa seluruh kru kapal itu untuk turun menggunakan sekoci di sekitar Pulau Nain, Minahasa Utara (sumber: manadonline.com).

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan masih ada celah pada standar keamanan yang diterapkan pada kapal dan Pelabuhan di Indonesia yang dapat digunakan orang-orang tidak bertanggung jawab untuk melaksanakan aksi kejahatannya. Kelemahan dalam

standar keamanan ini berhubungan langsung dengan salah satu poin penting di dalam ISPS Code yaitu *security plan*.

*Security plan* mengatur langkah atau tindakan perlindungan keamanan asset di atas kapal atau di dalam fasilitas pelabuhan dan menyesuaikan tingkatan insiden yang sedang berlaku dalam batas waktu tertentu. Sesuai ISPS Code, tingkatan insiden ini disebut *security level*.

Dalam praktiknya, *security level* dari fasilitas pelabuhan ditentukan oleh pemerintah yang mengadopsi aturan IMO atau ISPS Code di negara tempat pelabuhan itu terletak. ISPS Code tidak menjelaskan apa saja kriteria yang menyebabkan fasilitas pelabuhan atau suatu kapal mendapatkan *security level* tertentu sehingga pihak-pihak di luar pemerintah berwenang tidak dapat melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Untuk memperoleh potensi *self-assessment* pada penentuan *security level*, diperlukan pengembangan kegiatan scoring dengan beberapa kriteria indikator yang akan memengaruhi bobot penilaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kriteria indikator, melakukan kegiatan scoring, dan membandingkan standar keamanan yang diterapkan berdasarkan kriteria tersebut dengan studi kasus PT Pelabuhan X terletak pada Marunda, Bekasi, Jawa Barat.

Beberapa parameter untuk menilai penerapan ISPS Code disuatu negara adalah sistem, peralatan dan teknologi yang dimiliki suatu negara, budaya masyarakat dan tingkah laku masyarakat. Implementasi dari ketentuan ISPS Code memerlukan kerjasama dan pemahaman yang efektif dan terus menerus antara semua yang terkait, kapal dan fasilitas pelabuhan. Penerapan prosedur pengamanan sesuai ISPS Code bertujuan untuk menjamin keadaan yang aman di pelabuhan dengan meminimalkan terhadap gangguan atau melakukan pemeriksaan secara inten bagi para pengunjung, calon penumpang dan personil kapal serta barang-barang yang masuk pelabuhan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk menyusun permasalahan maka terlebih dahulu kita tentukan pokok masalah yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya kita rumuskan menjadi perumusan masalah guna memudahkan dalam pembahasan bab-bab berikutnya. Adapun permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Nilai Resiko keamanan fasilitas Pelabuhan X ?
2. Apakah perlu dilakukan mitigasi resiko pada keamanan fasilitas Pelabuhan X?
3. Strategi apa saja yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil SWOT analysis pada Pelabuhan X ?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan batasan masalah, sebagai fokus pada opik penelitian, sebagaimana berikut :

1. Hanya menilai dan mengevaluasi mengenai keamanan fasilitas pelabuhan berdasarkan ISPS Code.
2. Penilaian ini tidak untuk menilai keamanan fasilitas Kapal.
3. Saran Mitigasi Penilaian ini hanya sebatas masukan atau rekomendasi saja kepada PT Pelabuhan X, tidak ada lanjutan untuk melakukan mitigasi yang disarankan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didapatkan dari pengambilan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan maksud supaya bisa lebih dipahami dan dimengerti. Dari tujuan penelitian ini nantinya akan dijadikan patokan untuk membahas permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya Nilai Resiko kemanan fasilitas Pelabuhan X.
2. Untuk mengetahui apakah diperlukan adanya mitigasi resiko setelah dilakukan penilaian resiko keamanan fasilitas Pelabuhan X.
3. Untuk membuat strategi saja yang harus dilakukan dengan mempertimbangkan hasil SWOT analysis pada Pelabuhan X ?

## 1.5 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Awal tahapan dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Perlu juga perumusan masalah yang nantinya akan diselesaikan selama pengerjaan tugas akhir ini. Selain itu, juga terdapat batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar topik bahasan lebih mendetail dan tidak terlalu meluas. Juga akan memudahkan penulis dalam melakukan analisa masalah.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi guna menunjang penulisan tugas akhir ini. Referensi yang diperlukan mengenai ISPS Code yang dapat dicari melalui berbagai media, antara lain: Buku, Jurnal, Artikel, Paper, Tugas akhir, Internet.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dilakukan secara langsung ke PT Pelabuhan X

4. Analisa Data dan Pembahasan

Pada tahap ini, dilakukan analisa data menggunakan Ms. Office Excel dan akan menentukan hasil olah data yang akurat dan sistematis.

5. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahapan akhir dimana dilakukan penarikan kesimpulan mengenai seluruh proses analisis yang telah dilakukan. Selain itu juga memberikan saran terkait dengan penelitian selanjutnya

## 1.6 Sistematika Penulisan

Didalam penulisan tugas akhir ini, sebagai usaha untuk mempermudah pembaca memahami tulisan ini, maka penulis membagi sistematika dalam 5 bab. Pembahasan setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang penulisan, tujuan penulisan, Perumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil-hasil teori yang berkaitan dengan kepentingan study rekayasa. Sesuai dengan judul berkaitan dengan PENILAIAN KEAMANAN FASILITAS PELABUHAN BERDASARKAN ISPS CODE (Study Kasus PT X)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang alur penelitian dan prosedur penelitian yang terdiri dari prosedur pengoperasian software uji. Selain itu juga dijelaskan juga mengenai skematik software uji.

## **BAB IV ANALISA DATA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengolahan data dengan Risk Matrix

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang kesimpulan yang idapatkan dengan melakukan penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran baik peneliti selanjutnya maupun untuk perusahaan berdasarkan temuan-temuan setelah melakukan penelitian.